

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT
JENGGALA KERAMIK**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NI KADEK DWI CAHYANI

NIM : 2115613041

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT
JENGGALA KERAMIK**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NI KADEK DWI CAHYANI

NIM : 2115613041

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ni Kadek Dwi Cahyani

NIM : 2115613041

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir :

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Terhadap
Harga Pokok Produksi Pada PT Jenggala Keramik

Pembimbing : 1. I Nyomn Sugiarta, SE., M.M.A
2. I Putu Mertha Astawa, SE, MM

Tanggal Uji : 13 Agustus 2024

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 31 Juli 2024



Ni Kadek Dwi Cahyani

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT
JENGGALA KERAMIK**

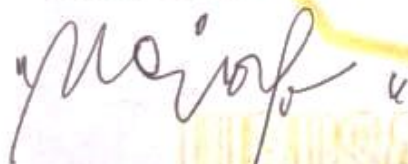
NAMA. Ni Kadek Dwi Cahyani

NIM 2115613041

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III
Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi:

Pembimbing I



I Nyoman Sugiarta, SE.,M.M.A

NIP.196012311990031015

Pembimbing II



I Putu Mertha Astawa, SE, MM

NIP.196203171990031001

Disahkan Oleh :



Jurusan Akuntansi

Ketua

I Made Bagrada, SE.,M.Si, Ak

NIP. 197512312005011003

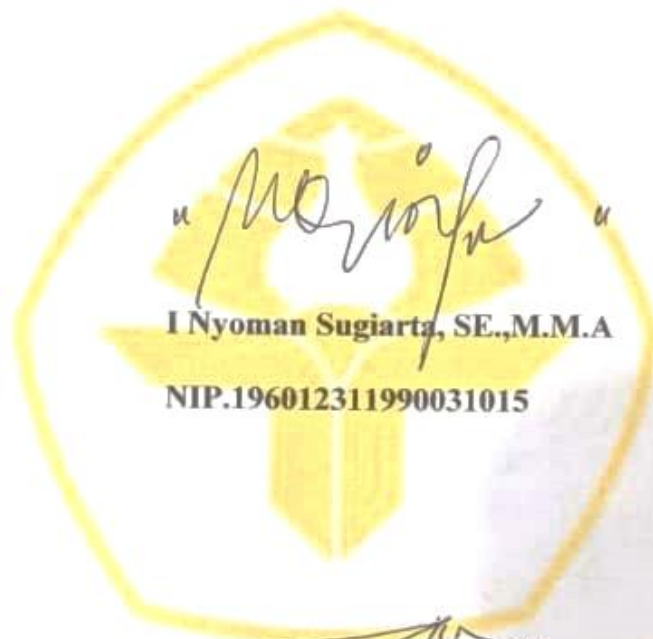
**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK TERHADAP
HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT JENGALA KERAMIK**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada :

Tanggal 13 Agustus 2024

PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Nyoman Sugiarta, SE.,M.M.A

NIP.196012311990031015

ANGGOTA:

1. I Made Sura Ambara Jaya, SE, MMA

NIP. 196705111993031003

2. Prof.Dr.Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, MM

NIP. 196809131993032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi) yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi mahasiswa semester VI dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam penulisan Tugas Akhir ini :

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Bagiada, SE.,M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas, pengarahan, dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang banyak membantu penulis selama menjalankan pendidikan di Politeknik Negeri Bali
4. Staf Pegawai kantor PT Jenggala Keramik yang banyak membantu selama magang dan mengerjakan tugas akhir ini.

5. Orang tua yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang karena berkat doa mereka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan dorongan positif serta masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan tidak lupa kepada dua kucing peliharaan yang dengan suka rela diganggu saat penulis merasa jenuh mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Badung, 31 Juli 2024



Ni Kadek Dwi Cahyani

**JUDUL : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT Jenggala
KERAMIK**

ABSTRAK

Ni Kadek Dwi Cahyani

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis perlakuan akuntansi yang diterapkan terhadap produk rusak pada PT Jenggala Keramik. Produk rusak merupakan permasalahan yang umum terjadi dalam industri manufaktur, yang membutuhkan penanganan khusus dalam pengelolaannya agar tidak hanya memastikan akurasi laporan keuangan, tetapi juga untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan studi dokumentasi terkait kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan penanganan produk rusak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengukuran serta pengakuan perlakuan akuntansi produk rusak pada PT Jenggala Keramik telah sesuai dengan PSAK No. 14 namun di dalam pengungkapannya terdapat kesalahan pengksifikasian biaya ke dalam harga pokok produksi. Perusahaan menetapkan persentase maksimal sebesar 2% dari total produksi, namun kerap produk rusak yang dihasilkan melebihi batas yang telah ditetapkan. Selain itu, seluruh pembebanan dari produk rusak

dimasukkan ke dalam harga pokok produksi meski jumlah produk rusak yang dihasilkan melebihi persentase maksimal, dimana selisih tersebut seharusnya diakui sebagai beban kerugian. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perlakuan akuntansi yang tepat dalam mengelola produk rusak bagi perusahaan manufaktur.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Produk Rusak, Harga Pokok Produksi, PSAK No. 14



TITLE: ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF DAMAGED PRODUCTS ON THE COST OF PRODUCTION AT PT Jenggala KERAMIK

ABSTRACT

Ni Kadek Dwi Cahyani

This study aims to explore and analyze the accounting treatment applied to damaged products at PT Jenggala Keramik. Damaged products are a common problem in the manufacturing industry, which requires special handling in its management in order not only to ensure the accuracy of financial statements, but also to support proper decision making.

The research method used is an analytical descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through direct observation, interviews with related parties, and documentation studies related to policies and procedures relating to the handling of damaged products.

The results of the analysis show that the measurement and recognition of damaged product accounting treatment at PT Jenggala Keramik is in accordance with PSAK No. 14, but in the disclosure there is an error in the classification of costs into the cost of goods manufactured. The company sets a maximum percentage of 2% of total production, but often the damaged products produced exceed the predetermined limit. In addition, all expenses from damaged products are included in the cost of goods manufactured even though the amount of damaged products

produced exceeds the maximum percentage, where the difference should be recognized as a loss expense. The implication of this study is the importance of increasing understanding and awareness of the importance of proper accounting treatment in managing damaged products for manufacturing companies.

Keywords: Accounting Treatment, Damaged Products, Cost of Goods Manufactured, PSAK No. 14



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Lantar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	32
BAB III METODELOGI	34
3.1. Lokasi dan Objek Penelitian	34
3.2. Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan	34
3.3. Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Data dan Hasil Pengolahan Data.....	40
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan	49
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Simpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laporan Produksi Tahun 2023	6
Tabel 2 Laporan Penyebab Produk Rusak atau Reject	42
Tabel 3 Alokasi HPP ke dalam Biaya-Biaya	46
Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit.....	47
Tabel 5 Perbandingan Harga Pokok Produksi Bulan Oktober 2023.....	51



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	32
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Produksi Tahun 2023	58
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi	59
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	60



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lantar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah entitas bisnis yang bergerak di bidang produksi barang melalui pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi menggunakan mesin, tenaga kerja, dan prosedur produksi yang terstruktur. Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Dalam operasional perusahaan manufaktur, pengelolaan produk rusak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Produk rusak bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan dalam proses produksi, kualitas bahan baku yang kurang baik, kerusakan saat penyimpanan, atau kesalahan manusia. Produk rusak ini tidak hanya berdampak pada efisiensi produksi, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan keuangan perusahaan.

Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak merupakan salah satu elemen krusial dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Pengelolaan yang tepat terhadap produk rusak akan membantu perusahaan dalam menentukan biaya produksi yang sebenarnya, menilai persediaan dengan tepat, dan mencatat kerugian dengan benar. Semua ini penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan

perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditur, dan otoritas pajak.

Standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, memberikan panduan tentang bagaimana perusahaan harus menangani produk rusak dalam laporan keuangannya. Standar ini mencakup bagaimana mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan produk rusak. Namun, penerapan standar ini sering kali memerlukan penilaian dan pertimbangan profesional, terutama dalam hal estimasi nilai kerugian dan penentuan metode alokasi biaya.

Pada praktiknya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan standar akuntansi terkait produk rusak. Salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan nilai produk rusak yang sesuai dengan kondisi pasar. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan metode yang paling tepat untuk mengalokasikan biaya produksi yang terkait dengan produk rusak, apakah biaya tersebut akan dimasukkan sebagai bagian dari biaya produksi atau dicatat sebagai kerugian terpisah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak di perusahaan manufaktur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan produk rusak dalam laporan keuangannya. Penelitian ini juga memiliki tujuan praktis untuk memberikan panduan bagi perusahaan dalam menangani produk rusak secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari produk rusak terhadap

kinerja keuangan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing di pasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan produk rusak dan memperbaiki kinerja operasional dan keuangan mereka secara keseluruhan.

PT Jenggala Keramik adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi di industri keramik. Sejak didirikan, perusahaan ini telah dikenal sebagai pemimpin dalam produksi berbagai jenis produk keramik berkualitas tinggi. Dengan fasilitas produksi yang modern dan tim yang berpengalaman, PT Jenggala Keramik menghasilkan berbagai macam produk keramik, mulai dari peralatan makan dan minum hingga dekorasi rumah dan produk kerajinan tangan. Sebagai produsen keramik yang mengutamakan kualitas, PT Jenggala Keramik menempatkan kendali kualitas sebagai prioritas utama dalam setiap tahapan produksi. Meskipun demikian, dalam proses produksi yang kompleks, tidak dapat dihindari bahwa terkadang produk rusak mungkin timbul. Produk rusak bisa muncul dari berbagai faktor, mulai dari kesalahan dalam proses pembuatan, kerusakan selama pengiriman, hingga masalah kualitas bahan baku.

Meskipun PT Jenggala Keramik telah berkomitmen untuk meminimalkan produk rusak sebisa mungkin, pengelolaan produk rusak tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari operasional sehari-hari perusahaan. Para ahli dan teknisi berkualitas tinggi di perusahaan ini bekerja keras untuk mengidentifikasi, menangani, dan memperbaiki produk rusak dengan cepat

dan efisien. Proses ini tidak hanya melibatkan pemilihan bahan baku terbaik dan pengawasan ketat dalam setiap tahapan produksi, tetapi juga membutuhkan sistem manajemen yang kuat untuk mengelola produk rusak dengan tepat.

Dengan komitmen terhadap kualitas, pengelolaan produk rusak yang efisien, dan kebijakan akuntansi yang transparan, PT Jenggala Keramik terus menjaga reputasinya sebagai produsen keramik terkemuka yang memberikan produk berkualitas tinggi kepada pelanggan di seluruh dunia. Produk rusak dapat mengganggu efisiensi operasional, meningkatkan biaya produksi, serta memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan produk rusak secara akuntansi sangat penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan reputasi perusahaan di mata pelanggan. Dengan memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan perlakuan produk rusak, PT Jenggala Keramik dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan efisiensi serta kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Sebagai produsen keramik yang berkualitas tinggi, PT Jenggala Keramik sangat peduli terhadap kualitas produknya. Oleh karena itu, penanganan produk rusak menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan.

Pertama-tama, dampak dari produk rusak pada efisiensi operasional perusahaan menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Setiap produk rusak yang dihasilkan dapat mengganggu alur produksi yang telah direncanakan, memperlambat proses produksi, dan bahkan mempengaruhi jadwal

pengiriman kepada pelanggan. Hal ini dapat berdampak pada kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, pengaruh perlakuan produk rusak terhadap laporan keuangan perusahaan juga tidak dapat diabaikan. Pengakuan kerugian, pencatatan biaya reparasi, dan penghapusan persediaan yang rusak dapat mempengaruhi pendapatan, biaya, dan aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk rusak harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya. Selain dampak operasional, finansial, dan akuntansi, penting juga untuk diingat bahwa produk rusak dapat memiliki dampak yang signifikan pada reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan. Pelanggan seringkali mengasosiasikan kualitas produk dengan merek perusahaan. Oleh karena itu, pengiriman produk yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas dapat merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pelanggan, meningkatkan tingkat pengembalian produk, dan bahkan menyebabkan kehilangan pelanggan secara keseluruhan.

Berikut data terkait produk rusak pada PT Jenggala Keramik Tahun 2023 :

Tabel 1 Laporan Produksi Tahun 2023

Tahun	Hasil Produksi 2023							
	(PCS)							
	Total QTY	%	1st Grade	%	2nd Grade	%	Reject	%
JANUARI	8.301	100	6.969	84	1.224	15	108	1
FEBRUARI	9.654	100	8.325	86	1.179	12	150	2
MARET	9.035	100	7.749	86	1.167	13	119	1
APRIL	9.101	100	7.737	85	1.197	13	167	2
MEI	9.549	100	8.152	85	1.239	13	158	2
JUNI	8.480	100	7.100	84	1.281	15	99	1
JULI	11.023	100	9.543	87	1.314	12	166	2
AGUSTUS	9.976	100	8.383	84	1.447	15	146	1
SEPTEMBER	7.953	100	6.778	85	1.022	13	153	2
OKTOBER	10.296	100	8.965	87	1.050	10	281	3
NOVEMBER	11.725	100	10.320	88	1.247	11	158	1
DESEMBER	11.657	100	10.175	87	1.325	11	157	1
TOTAL	116.750	100	100.196	86	14.692	13	1.862	2

Sumber : PT Jenggala Keramik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa realisasi jumlah produk rusak pada bulan Oktober melebihi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yaitu maksimal 2% dari total produksi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 34 menyatakan bahwa **“Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian**

tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut". PSAK No. 14 menyatakan bahwa seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi, karena itu tidak bisa dipandang sebagai masalah kecil. Pada dasarnya pembebanan harga pokok produksi dari produk rusak yang dihasilkan harus tetap dicatat ke dalam laporan laba rugi, baik dibebankan langsung ke dalam HPP ataupun dicatat secara terpisah sebagai biaya lain-lain. Namun dalam prakteknya, PT Jenggala Keramik mencatat seluruh produk rusak ke dalam harga pokok produksi, dimana seharusnya menurut standar yang telah ditetapkan oleh PT Jenggala Kermaik, yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi hanya 2% sementara sisanya dibebankan ke dalam beban kerugian produk rusak sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang untuk menentukan nilai HPP sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tugas akhir dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Jenggala Keramik "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan perlakuan akuntansi atas produk rusak pada PT Jenggala Keramik?
2. Bagaimanakah dampak penerapan perlakuan akuntansi atas produk rusak terhadap harga pokok produksi pada PT Jenggala Keramik?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perlakuan akuntansi yang diterapkan terhadap produk rusak pada PT Jenggala Keramik.
2. Menganalisis penerapan perlakuan akuntansi atas produk rusak serta dampaknya terhadap harga pokok produksi pada PT Jenggala Keramik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagian Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Jenggala Keramik yang bergerak di bidang usaha manufaktur mengenai perlakuan produk rusak serta menjadi bahan pertimbangan

dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi yang sebenarnya terjadi.

2. Bagi Institusi

Temuan ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan metode pencatatan dan penilaian di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

3. Bagi Penulis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi produk rusak terhadap harga pokok produksi pada PT Jenggala Keramik jika dibandingkan dengan PSAK No. 14 yaitu :

Biaya dari produk rusak yang dihasilkan selama proses produksi sebesar 3% dari total produksi, yaitu Rp. 17.471.756. Dari biaya tersebut, PT Jenggala Keramik membebankan keseluruhan biaya ke dalam harga pokok produksi, dimana seharusnya 2% dibebankan ke dalam harga pokok produksi dan 1% selisihnya diakui sebagai beban kerugian produk rusak, yaitu sebesar Rp. 4.663.916. Hal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 paragraf 34 yang menyatakan bahwa “Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.” namun terdapat kesalahan klasifikasi dalam pembebanan produk rusak yang melebihi batas maksimal. Ketidaksiharian ini kemudian menyebabkan nilai HPP yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan lebih besar dan laba yang tercatat lebih kecil dari yang seharusnya. PT Jenggala Keramik seharusnya mengakui biaya produk rusak yang melebihi persentase maksimal sebagai beban kerugian dan tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan sebenarnya.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, dapat disarankan kepada PT Jenggala Keramik untuk menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 14 yaitu mengakui, mengukur, dan mengungkapkan kerugian akibat kerusakan produk pada harga pokok produksi dan mengakui produk rusak tersebut sebagai beban kerugian apabila persentase kerusakan melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga klasifikasi biaya yang dibebankan telah sesuai serta laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

- a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis mengenai penerapan perlakuan akuntansi produk rusak terhadap harga pokok produksi dalam lingkup produksi pesanan pada PT Jenggala Keramik.
- b. Menganalisis penerapan perlakuan akuntansi produk rusak terhadap harga pokok produksi dalam skala penjualan internasional pada PT Jenggala Keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P., Ardina, C., Yasa, I. M. S., & Parnata, I. K. (2018). *A new model in achieving Green Accounting at hotels in Bali*. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1).
- Donald E Keiso, & Jerry J Weygand. (2014). *Intermediate Fifteenth Edition Accounting*.
- Fitriansyah, R., Wahyudi, S., Yulianta, Y., & Arifin, S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Industri Pembuatan Tahu Mbah Ran. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(3), 181–194.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB): Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Ikatan Akuntan Indonesia, 1–233.
- Karouw, C. P. ., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. (2016). Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada Cv. Pulau Siau. *Analysis of the Accounting Treatment of a Defective Product in the Calculation of the Cost of Products on Cv Pulau Siau*. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1551–1561.
- Khusnaini. (2014). *Pengantar Akuntansi Oleh: Khusnaini Widayaiswara Muda*. 1.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Pada Pt. Pabrik Gula Gorontalo, 58–66.
- Septiarahmah, R. (2019). Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dan Rusak pada Pt. Industri Sandang Nusantara (Persero) Unit Patral Banjarn. 1–78.
- Wardan, T. (2019). *Pengantar Akuntansi Pajak*. *Pengantar Akuntansi*, 165, 660.
- Wardayanti, S. M. (2016). *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang & Koperasi (Issue 165)*.
- Wibowo, S. (2019). *Akuntansi Biaya*. *Akuntansi Biaya*, 193.
- Zahirudin, N., Mahsyad, A., & Rosyafah, S. (2011). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karya Jaya Waru Sidoarjo. *Akuntansi*, 141-156.